

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasar Teori**

##### 1. Pengertian Akuntansi, Biaya dan Akuntansi Biaya

“Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*)”. Catur Sasongko (2016:2)

L.M Samryn juga mendefinisikan secara umum “akuntansi sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya”. L.M Samryn (2012:4)

Menurut Mulyadi dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok definisi biaya tersebut diatas :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2016:8)

“Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan”. Sofia Frima Dewi (2014:10)

Objek biaya (*cost object*) merupakan konsep yang penting adalah penentuan biaya produk, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Objek biaya untuk penentuan biaya produk biasanya dibahas dalam buku-buku *cost accounting* sedangkan objek biaya dalam pembuatan keputusan dan pengevaluasian kinerja dibahas didalam buku-buku *managerial accounting*. Baldrick Siregar (2015:25)

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Ony Widilestariningtyas (2012:10)

Menurut Riwayadi “Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk”. Riwayadi (2014:25)

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan dilaporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, presentasi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan akan membantu manajemen menyelesaikan tugas berikut :

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.

- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya. Sofia Prima Dewi (2014:2)

## 2. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Samping itu, penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim. Lihat misalnya metode *variable costing* untuk penentuan kos produk dan penyajian informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya di keluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis biaya penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal itu perlu dilakukan. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen, lihat sistem biaya standar, baik dengan *full costing* maupun *variable costing*.

Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan keputusan yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future costs*). Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable*

*cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*). Mulyadi (2016:7-8)

Menurut Wiratna Sujarweni Tujuan Akuntansi Biaya ada 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk:

a. Penentuan harga pokok produk

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual. Adapun dalam akuntansi biaya akan dipelajari cara perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan metode harga pokok pesanan, *full costing*, *activity based costing*, dan lain-lain.

b. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan. Akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai anggaran dan realisasi biaya apakah sudah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang telah ditentukan.

c. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- 1) Menerima atau menolak pesanan dari konsumen.
- 2) Mengembangkan produk.
- 3) Memproduksi produk baru.
- 4) Membeli atau membuat sendiri.
- 5) Menjual langsung atau memproses lebih lanjut. Wiratna Sujarweni (2015:3)

### 3. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan

atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep : “*different costs for different purpose*”.

Biaya dapat digolongkan menurut:

a. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli dan gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

c. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

e. Atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun di kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja. Mulyadi (2016:13-16)

#### 4. Depresiasi Aktiva Tetap

##### a. Pengertian depresiasi

“Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dialokasikan menjadi biaya tetap setiap periode akuntansi”. Zaki Baridwan (2014:205)

##### b. Sebab-sebab depresiasi

Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa di kelompokkan menjadi dua yakni:

###### 1) Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*Wear and tear*), aus karena umur (*dererzoratson and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

###### 2) Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti karena adanya penambahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

##### c. Faktor-faktor dalam menentukan biaya depresiasi

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode. Faktor-faktornya sebagai berikut:

1) Harga perolehan yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2) Nilai sisa (residu) suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima jika aktiva tersebut tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

3) Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam repasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu.

##### d. Metode perhitungan depresiasi

1) Metode garis lurus (*Straight Line Method*) adalah metode depresiasi paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian).

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran umur kegunaan}} \dots\dots\dots(1)$$

- 2) Metode jam jasa (*Service Hours Method*) didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibandingkan, dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang dipakai.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran jam jasa}} \dots\dots(2)$$

- 3) Metode hasil produksi (*Productive Output Method*) dalam metode ini umur kegunaan ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beda depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran hasil produksi (unit)}} \dots\dots(3)$$

- 4) Metode beban berkurang (*Reducing Charge Method*) dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama lebih besar dari pada depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Zaki Baridwan (2014:306-307)

## 5. Harga Pokok Produk

“Harga pokok produk adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”. Mulyadi (2016:10)

$$\text{HPP} = \frac{\text{Jumlah total biaya produksi}}{\text{Hasil Produksi (unit)}} = \text{Harga Pokok (unit)} \dots\dots\dots(4)$$



Harga pokok produk adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Sofia Prima Dewi (2014:21)

## 6. Pengendalian Biaya Pada Harga Pokok Produksi

### a. *Full costing*

*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produk menurut metode *full costing* terdiri dari:

Bahan Baku	Rp xxx
Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
<i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produk	<u>Rp xxx</u>

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun variabel, di bebaskan kepada produk yang atas dasar tarif yang di tentukan di muka. Oleh karena itu, pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

### b. *Variable costing*

*Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut *variable costing* terdiri dari :

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produk	<u>Rp xxx</u>

Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi

langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya. Mulyadi (2016:122)

## 7. Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa.

### a. Karakteristik metode harga pokok proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan terbitnya perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk jangka waktu tertentu.

### b. Perbedaan harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan

- 1) Pengumpulan biaya produksi. Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
- 2) Perhitungan harga pokok produksi per satuan. Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
- 3) Penggolongan biaya produksi. Didalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, pembebanan biaya langsung dan tidak langsung tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

- 4) Unsur biaya yang digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik. Didalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri atas biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu. Mulyadi (2016:63)

Tabel 2  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya produksi per Satuan
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Bahan Baku	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx
Bahan Penolong	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx
Tenaga Kerja	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx
<i>Overhead</i> pabrik	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx
Total	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx

Sumber : Mulyadi (2016:70)

Tabel 3  
Laporan Biaya Produksi Bulan Desember 2017

Data produksi		
Dimasukkan dalam proses		<u>xxx kg</u>
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		<u>xxx kg</u>
Produk dalam proses akhir		<u>xxx kg</u>
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>xxx kg</u>
Biaya yang dibebankan dalam bulan Desember 2017		
	<u>Total</u>	<u>Per Kg</u>
Biaya bahan baku	Rp.xxx	Rp.xxx
Biaya bahan penolong	Rp.xxx	Rp.xxx

Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp.xxx	Rp.xxx
Jumlah	<u>Rp.xxx</u>	<u>Rp.xxx</u>

Perhitungan Biaya :

Harga pokok produk jadi yang ditransfres ke gudang  
xxx kg @ Rp. xxx Rp.xxx

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :

Biaya bahan baku	Rp.xxx	
Biaya bahan penolong	Rp.xxx	
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp.xxx</u>	<u>Rp.xxx</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Desember		<u><u>Rp.xxx</u></u>

Sumber: Mulyadi (2016:71)

#### 8. Jurnal Pencatatan Biaya Produksi

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan biaya produksi, biaya produksi yang terjadi dalam bulan Desember 2018, dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

a. Jurnal untuk mencatat biaya bahan baku :

Barang dalam proses - Biaya bahan baku	Rp.xxx
Persediaan bahan baku	Rp.xxx

b. Jurnal untuk mencatat biaya bahan penolong

Barang dalam proses – Biaya bahan penolong	Rp.xxx
Persediaan bahan penolong	Rp.xxx

c. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Gaji dan upah	Rp.xxx

d. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik

Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik	Rp.xxx
Berbagai rekening yang dikredit	Rp.xxx

- e. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang

Persediaan produk jadi	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya bahan baku	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya bahan penolong	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik	Rp.xxx

- f. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah pada akhir bulan desember 2017

Persediaan produk dalam proses	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya bahan baku	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya bahan penolong	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik	Rp.xxx

Sumber : Mulyadi (2016:70)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan referensi tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Harga Pokok Produk. Berikut ini adalah tabel dari hasil penelitian terdahulu:

Tabel 4  
Hasil Penelitian Terdahulu

Identifikasi Penelitian Aspek	Farida Aniah A03130021 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2016	Maulina Firdayati A03140041 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2017
1. Judul	Perhitungan Harga Pokok Produk Roti Manis pada Roti Oval Bakery Banjarmasin	Perhitungan Harga Pokok Produk Per Bungkus Roti Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Ivanna Bakery Banjarmasin
2. Institusi/Perusahaan yang diteliti	Roti Oval Bakery Banjarmasin	Ivanna Bakery Banjarmasin
3. Permasalahan	Bagaimana penggolongan biaya produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya dan perhitungan harga pokok produk	Ivanna Bakery Banjarmasin tidak menggolongkan biaya-biaya produksi sesuai penggolongan akuntansi biaya. Pembebanan biaya produksi mengakibatkan perusahaan tidak dapat menentukan harga pokok produk secara tepat yang akan berpengaruh kepada harga jual dan laba yang ingin dicapai perusahaan
4. Tujuan	Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk roti manis kosong pada Roti Oval Bakery sesuai konsep akuntansi biaya	Untuk mengetahuin bagaimana perhitungan harga pokok produk per bungkus roti pada Ivanna Bakery Banjarmasin dengan menggunakan metode harga pokok proses

## Lanjutan

5. Metode Penelitian	Metode Harga Pokok dengan Metode Harga Pokok Proses Jenis Penelitian: Studi Kasus	Metode Harga Pokok dengan Metode Harga Pokok Proses Jenis Penelitian: Studi Kasus
6. Hasil Penelitian	Roti Oval Bakery Banjarmasin masih kurang tepat dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, karena tidak menggolongkan biaya yang sesuai dengan dengan konsep akuntansi biaya.	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> lebih menguntungkan dari pada metode perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah.

Sumber : (Farida Aniah 2016), (Maulina Firdayati 2017)